
Transparency and Accuracy: How Forensic and Whistleblower Audits Create a Fraud-Free Business Environment

Transparansi dan Keakuratan: Bagaimana Audit Forensik dan Whistleblower Menciptakan Lingkungan Bisnis yang Bebas Fraud

Rasyid Setiawan^{1*},
Jeslyn Faiza Khansa²,
Hana Puvita³,
Ledi⁴,
Rama Gita Suci⁵

1,2,3,4,5 Universitas Muhammadiyah Riau

*rasyidsetiawan282@gmail.com, 200301123@student.umri.ac.id,
200301116@student.umri.ac.id, 200301031@student.umri.ac.id,
ramagita@umri.ac.id

ABSTRACT

This research aims to investigate the critical role of forensic audits and the role of whistleblowers in creating a business environment free from fraudulent practices. Through in-depth analysis of their contributions, this study seeks to provide a better understanding of how transparency and accuracy can form the basis for creating a more ethical business environment, free from the risk of fraud. The research method employed in this article is qualitative. This type of research falls under a literature review study, examining 10 journals related to how forensic audits and whistleblowers contribute to creating a fraud-free business environment. The selection of these ten articles was done through a screening process using inclusion and exclusion criteria. The research compilation was carried out through literature review, utilizing sources accessed through various platforms, including National and International Journal Websites such as Google Scholar, PubMeds, Science Direct, Proquest, and Wiley. The results of this research indicate that transparency and accuracy are two main pillars in maintaining the integrity of the business environment. These principles are not only ethical principles but also foundations to ensure the success and sustainability of a business in the long run. Forensic audits and whistleblowers are two key factors that play a crucial role in creating a business environment free from fraud.

Keywords : Forensic Audit; Fraud; Whistleblower

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran kritis audit forensik dan peran whistleblower dalam menciptakan lingkungan bisnis yang terbebas dari praktik fraud. Melalui analisis mendalam terhadap kontribusi keduanya, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana aspek transparansi dan keakuratan dapat membentuk dasar untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih etis dan bebas dari risiko fraud. Metode penelitian artikel ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk dalam studi literatur review dengan mengkaji 10 jurnal terkait bagaimana audit forensik dan whistleblower dalam menciptakan lingkungan bisnis yang bebas fraud. Pemilihan sepuluh artikel ini dilakukan melalui proses penyaringan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusif. Penyusunan penelitian ini dilakukan dengan tinjauan literatur, sumber pustaka diakses melalui berbagai platform, termasuk Website Jurnal Nasional dan Internasional seperti Google Scholar, PubMeds, Science Direct, Proquest, dan Wiley. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Transparansi dan keakuratan merupakan dua pilar utama dalam menjaga integritas lingkungan bisnis. Kedua prinsip ini bukan hanya prinsip etika tetapi juga landasan untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan

suatu bisnis dalam jangka panjang. Audit forensik dan pelapor pelanggaran (whistleblower) adalah dua faktor kunci yang memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang bebas penipuan.

Keywords : *Audit forensik; Fraud; Whistleblower*

1. Pendahuluan

Transparansi dan keakuratan merupakan dua pilar utama dalam menjaga integritas lingkungan bisnis. Keduanya bukan hanya sekadar prinsip etika, melainkan fondasi yang memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan. Dalam menghadapi risiko fraud yang semakin kompleks dan canggih, perusahaan perlu mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mencegah, mendeteksi, dan mengatasi potensi fraud. Dua elemen kunci yang memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan bisnis yang bebas fraud adalah audit forensik dan whistleblower (Anindyajati, 2021). Artikel ini akan menjelaskan bagaimana kedua aspek ini dapat saling melengkapi untuk membentuk landasan yang kuat dalam upaya menciptakan keberlanjutan bisnis yang didasarkan pada integritas dan kepercayaan.

Di era globalisasi dan kompleksitas bisnis saat ini, tantangan terkait keamanan dan integritas perusahaan semakin rumit. Fraud, baik yang dilakukan oleh internal maupun eksternal, dapat memiliki dampak yang merugikan tidak hanya terhadap keuangan perusahaan, tetapi juga reputasinya di mata publik dan pelanggan (Hartini et al, 2023). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membangun fondasi yang kuat dalam mencegah dan mengatasi potensi fraud. Audit forensik bukan hanya sekadar alat untuk mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan kebijakan internal, tetapi juga menjadi benteng pertahanan terhadap potensi kebocoran etika dan tindakan fraud. Keakuratan informasi yang dihasilkan dari audit forensik membantu mendukung pengambilan keputusan yang cerdas dan memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa bisnis dijalankan dengan transparan dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, transparansi dan keakuratan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

Peran Whistleblower juga semakin menonjol sebagai pilar dalam menciptakan lingkungan bisnis yang bebas fraud. Whistleblower memberikan suara kepada individu yang memiliki wawasan mendalam tentang potensi kecurangan atau pelanggaran etika di dalam organisasi. Dengan memberikan perlindungan hukum dan mekanisme pengaduan yang efektif, whistleblower dapat menjadi alat yang sangat efisien dalam memperkuat tata kelola perusahaan dan mendorong praktik bisnis yang etis. Namun, meskipun pentingnya audit forensik dan peran whistleblower diakui, tantangan masih muncul dalam menerapkan praktik-praktik ini secara efektif. Perusahaan perlu mengembangkan budaya transparansi yang kuat, mendukung pelaporan whistleblower, dan memahami bahwa audit forensik bukan hanya kewajiban, tetapi investasi untuk keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, artikel ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana audit forensik dan whistleblower dapat bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan bisnis yang bebas fraud, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

Survei Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2020 menunjukkan bahwa metode whistleblowing (WBS) merupakan alat pencegahan penipuan yang dianggap banyak orang sangat efektif dalam memerangi penipuan, dengan persentase sebesar 22,6% (ACFE Indonesia, 2020). WBS adalah sistem yang mengelola pelaporan aktivitas atau perilaku apa pun yang melanggar hukum, peraturan, atau etika dan dilaporkan secara rahasia, anonim, dan independen. Sistem ini digunakan untuk mengoptimalkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam pengungkapan pelanggaran. WBS merupakan sistem kolaboratif yang baik untuk meningkatkan pengendalian unit organisasi. Sistem whistleblower merupakan mekanisme anti-fraud yang efektif dan sangat memerlukan komitmen terhadap data pribadi pelapor, mekanisme pelaporan yang jelas dan akuntabel, serta proses evaluasi dan perbaikan yang sistematis. Studi Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2020 menunjukkan bahwa

metode whistleblowing system (WBS) merupakan alat pencegahan penipuan yang secara luas dianggap sangat efektif dalam memerangi penipuan dengan persentase 22,6 persen (ACFE Indonesia, 2020). WBS adalah sistem yang mengelola pelaporan aktivitas atau perilaku apa pun yang melanggar hukum, peraturan, atau etika dan dilaporkan secara rahasia, anonim, dan independen. Sistem ini digunakan untuk mengoptimalkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam pengungkapan pelanggaran. WBS merupakan sistem kolaboratif yang baik untuk meningkatkan pengendalian unit organisasi. Sistem whistleblower merupakan mekanisme anti-fraud yang efektif dan sangat memerlukan komitmen terhadap data pribadi whistleblower, mekanisme pelaporan yang jelas dan akuntabel, serta proses evaluasi dan pengembangan yang sistematis.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran kritis audit forensik dan peran whistleblower dalam menciptakan lingkungan bisnis yang terbebas dari praktik fraud. Melalui analisis mendalam terhadap kontribusi keduanya, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana aspek transparansi dan keakuratan dapat membentuk dasar untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih etis dan bebas dari risiko fraud.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Transparansi sebagai Fondasi Kepercayaan

Transparansi merupakan aspek kritis dalam menjaga kepercayaan stakeholder. Dengan memberikan akses yang jelas dan terbuka terhadap informasi terkait keuangan, operasional, dan kebijakan perusahaan, transparansi membuka jalan untuk akuntabilitas dan pengawasan yang efektif (Lathifah, 2023). Para pemangku kepentingan, seperti investor, karyawan, dan pelanggan, cenderung lebih percaya pada perusahaan yang menjalankan praktik transparan.

Audit forensik menjadi instrumen utama dalam mencapai tingkat transparansi yang diinginkan. Audit forensik bukan hanya sekadar proses pemeriksaan, melainkan sebuah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi potensi risiko fraud dan mengembangkan strategi pencegahan yang sesuai (Putra, 2023). Dengan melakukan audit forensik secara teratur, perusahaan dapat memastikan bahwa operasinya sesuai dengan standar etika dan kepatuhan peraturan yang berlaku.

Audit Forensik: Pilar Utama Keakuratan

Keakuratan informasi merupakan elemen kunci dalam membangun kepercayaan. Tanpa keakuratan yang memadai, informasi yang disajikan oleh perusahaan dapat menyesatkan dan merugikan para pemangku kepentingan (Qasimah, 2022). Audit forensik membantu memastikan bahwa data keuangan, transaksi bisnis, dan catatan lainnya terverifikasi dengan cermat dan akurat. Selain itu, audit forensik juga memberikan pandangan mendalam terhadap potensi kelemahan dalam sistem kontrol internal perusahaan dengan mendeteksi celah dan kekurangan dalam kontrol, perusahaan dapat mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk meningkatkan keakuratan dan keamanan informasi (Widyanti, 2023). Sehingga, audit forensik bukan hanya merupakan alat untuk mendeteksi fraud yang sudah terjadi, tetapi juga sebagai langkah preventif untuk mencegah terjadinya fraud di masa mendatang.

Peran Whistleblower dalam Meningkatkan Efektivitas Transparansi dan Keakuratan

Meskipun audit forensik memiliki peran penting dalam menjaga keakuratan dan transparansi, namun whistleblower juga memiliki peran krusial dalam mendeteksi dan melaporkan potensi fraud. Whistleblower, atau pemberi informasi, seringkali memiliki akses langsung ke informasi yang mungkin tidak terdeteksi selama proses audit forensik (Wati, 2019). Mereka dapat memberikan pengungkapan internal yang berharga tentang praktik-praktik yang merugikan perusahaan. Dalam beberapa kasus, whistleblower menjadi pemicu untuk memulai

penyelidikan audit forensik. Laporan dari whistleblower dapat menjadi petunjuk awal terhadap potensi fraud yang perlu diinvestigasi lebih lanjut. Oleh karena itu, menciptakan saluran yang aman dan efektif bagi whistleblower untuk melaporkan ketidakpatuhan atau perilaku tidak etis menjadi kunci dalam memperkuat integritas perusahaan (Yuwono, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mengadopsi metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai pendekatan penelitian yang diterapkan pada situasi alamiah obyek penelitian, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (Ramadhan, 2022), analisis data bersifat deduktif, dan menghasilkan temuan penelitian yang rinci. Jenis penelitian ini termasuk dalam studi literatur review dengan mengkaji 10 jurnal terkait bagaimana audit forensik dan whistleblower dalam menciptakan lingkungan bisnis yang bebas fraud.

Pemilihan sepuluh artikel ini dilakukan melalui proses penyaringan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Penyusunan penelitian ini dilakukan dengan tinjauan literatur, sumber pustaka diakses melalui berbagai platform, termasuk Website Jurnal Nasional dan Internasional seperti PubMeds, Proquest, Wiley, Science Direct, Elsevier, dan Google Scholar. Kriteria yang diaplikasikan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, yakni: (1) pemilihan artikel jurnal yang bersumber dari tingkat nasional dan internasional, (2) pendekatan penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, (3) memperhatikan rentang waktu publikasi selama lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2019 hingga 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengupas keterkaitan antara transparansi, keakuratan, dan pencegahan fraud di lingkungan bisnis, dapat disimpulkan bahwa audit forensik dan peran whistleblower memiliki peran krusial dalam menciptakan fondasi bisnis yang kuat dan bebas dari tindakan fraud. Audit forensik, sebagai suatu proses pemeriksaan mendalam, memberikan keakuratan informasi keuangan dan operasional yang krusial bagi pengambilan keputusan yang tepat (Dianto, 2023). Melalui evaluasi ketat terhadap praktik internal, audit forensik memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi risiko kecurangan dan pelanggaran etika yang dapat merugikan perusahaan.

Pentingnya transparansi dalam praktik bisnis juga terlihat melalui peran whistleblower. Whistleblower, dengan memberikan suara kepada pihak yang berkompeten, menjadi pilar utama dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan yang mungkin terjadi di dalam perusahaan (Hertati & Puspitawati, 2023). Kehadiran whistleblower tidak hanya memberikan perlindungan kepada pelapor, tetapi juga menciptakan suatu mekanisme yang dapat mengekspos dan mengatasi tindakan fraud dengan cepat dan efektif. Namun, implementasi efektif dari audit forensik dan dukungan terhadap whistleblower tidak terlepas dari tantangan tertentu. Budaya perusahaan yang mendukung transparansi dan mendorong pelaporan harus ditanamkan secara menyeluruh. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa whistleblower dilindungi dan diberikan jaminan keamanan, mengingat risiko yang mungkin mereka hadapi akibat pengungkapan kecurangan (Priyadi et al, 2022). Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk membangun lingkungan di mana karyawan merasa nyaman untuk melaporkan pelanggaran dan tindakan fraud tanpa takut akan represalias.

Dalam konteks global, praktik audit forensik dan dukungan terhadap whistleblower juga memegang peran penting dalam menjaga kepercayaan investor dan mematuhi regulasi. Penegakan hukum dan regulasi yang ketat dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih aman dan memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan berkomitmen pada transparansi dan keakuratan (Dilshad et al, 2020). Secara

keseluruhan, audit forensik dan peran whistleblower tidak hanya menjadi respons terhadap tindakan fraud, tetapi juga mendukung pembentukan budaya bisnis yang berfokus pada integritas dan keberlanjutan jangka panjang. Keduanya saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan bisnis yang bebas fraud, di mana transparansi dan keakuratan menjadi landasan utama bagi pertumbuhan dan kelangsungan bisnis.

Tabel 1
Tinjauan Literatur Audit Forensik dan Whistleblower Menciptakan Lingkungan Bisnis yang Bebas Fraud

Judul/ Penulis	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. Kuswati (2023).	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, moralitas individu, pengendalian internal dan whistleblowing system terhadap pencegahan kecurangan akuntansi menggunakan penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif	Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2013:8). Populasi yang digunakan merupakan Pegawai Negeri Sipil dari golongan I – golongan IV yang berada di OPD kabupaten Pemalang	Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan pengamatan secara langsung. Budaya organisasi tidak memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, moralitas individu memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, pengendalian internal memberikan pengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi serta whistleblowing system memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.
Pengaruh Internal, Pengendalian Internal, Dan Wishtleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. Murtiningrum (2023).	Tujuan artikel review ini untuk membentuk sebuah hipotesis pengaruh antar variabel yang dapat dimanfaatkan untuk riset yang akan datang.	Pendekatan penulisan artikel reveiw ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan kajian pustaka atau library research, bersumber dari aplikasi online google scholar dan media online akademik lainnya	Berdasarkan hasil penelitian yaitu audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud, dimana semakin baik audit internal akan diikuti pencegahan fraud yang semakin baik. pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan menurut persepsi BPK, semakin tinggi pengendalian internal maka pencegahan kecurangan akan semakin meningkat. whistleblowing system dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap

				pengecahan fraud.
Whistleblowing sebagai Strategi Peningkatan Tata Kelola. (Sari 2023).	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran penting system whistleblowing sebagai strategi dalam menciptakan tata kelola perusahaan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi setiap perusahaan untuk menggunakan sistem whistleblowing guna mencegah terjadinya kasus fraud yang mampu merugikan internal perusahaan. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi rujukan untuk peneliti di masa mendatang.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode penelitian library research yang secara umum dapat digambarkan sebagai metode sistematis dalam mengumpulkan dan mensintesis penelitian sebelumnya.		Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan whistleblowing efektif digunakan untuk mencegah berbagai macam fraud di perusahaan besar yang dapat mengancam tata kelola perusahaan dan merugikan perusahaan. Struktur dan lembaga yang kuat, menjadikan konsep whistleblowing menjadi alat yang diyakini dapat memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat dan baik.
Pencegahan Fraud Sebagai Mediasi Pengaruh Internal Risk Management, Whistleblowing System Dan Big Data Analytics Terhadap Pencegahan Perilaku Financial Crime. Putra (2023).	Penelitian ini memberikan tinjauan kritis terhadap literatur yang menguji dan menganalisis bagaimana Pencegahan Fraud sebagai mediasi Pengaruh Internal Audit,	Penelitian ini Teknik analisa yang dipergunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis SEM (structural equation model) dengan metode alternatif partial least square (PLS). Dalam analisis statistik akan dilihat sejauh mana tingkat		Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara internal audit, whistleblowing system dan big data analytics terhadap pencegahan perilaku financial crime secara parsial. Hasil lain juga menunjukkan bahwa variabel mediasi pencegahan fraud berperan sebagai variabel mediasi dalam menjelaskan hubungan internal audit, whistleblowing system, big data

Risk Management, Whistle Blowing System dan Big Data Analytics terhadap Pencegahan Perilaku Financial Crime: systematic review.

signifikansi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penafsiran model.

analytics dan pencegahan perilaku financial crime.

<p>Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik, Whistle Blowing System, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud (Literature Review Akuntansi Forensik). Simbolon & Kuntadi (2022).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat teori dalam fenomena hubungan atau pengaruh antar variable.</p>	<p>Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (Library Research). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara offline di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Scholar Google dan media lainnya.</p>	<p>Hasil artikel review ini adalah: 1) akuntansi forensik berpengaruh terhadap pencegahan fraud; 2) whistleblowing system berpengaruh terhadap pencegahan fraud; 3) budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan fraud.</p>
<p>Pengaruh Audit Forensik, Investigatif, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud Kristanti & Kuntadi (2022).</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk menemukan gejala awal dan pengungkapan pada terjadinya fraud.</p>	<p>Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (Library Research). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara offline di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google, serta metode</p>	<p>Hasil penelitian berdasarkan literatur review terhadap beberapa jurnal penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Audit forensik memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud, begitu pula dengan audit investigatif yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Selain itu, kemampuan atau kompetensi auditor juga berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Artinya, baik audit forensik, audit investigatif, maupun tingkat</p>

				media online lainnya.	kompetensi auditor masing-masing memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan fraud.
Whistleblowing's effectiveness in preventing fraud through forensic audit and investigative audit. Ulimsyah (2021).	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji dampak Audit Forensik terhadap efisiensi sistem Wistleblowing. Peran Wistleblowing dalam Audit Investigasi dan mencegah Fraud.		Analisis deskriptif dan analisis jalur merupakan data penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 135 responden binaan program AMOS.		Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem pelaporan pelanggaran mempunyai pengaruh langsung positif yang besar terhadap audit forensik. Terdapat dampak langsung positif yang signifikan terhadap audit investigatif terkait dengan sistem pelaporan pelanggaran. Signifikansi sistem whistleblowing berpengaruh positif dan penting terhadap pencegahan kecurangan. Dampak positif langsung dari audit forensik terhadap pencegahan penipuan sangat besar. Audit investigatif mempunyai dampak langsung yang positif dan substansial dalam mencegah kecurangan. Efektivitas sistem whistleblowing melalui audit forensik berpengaruh positif dan penting terhadap pencegahan kecurangan. Inti dari skema whistleblowing mempunyai pengaruh langsung yang positif dan penting melalui audit investigatif terhadap pencegahan kecurangan.
Pengaruh Forensik, Investigasi, Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada BPKP Provinsi Banten). Roza & Muhammad (2020).	Tujuan dari penelitian adalah menganalisis Simulasi Forensik, Investigasi, Profesionalisme, Pencegahan Fraud	dari ini untuk Audit Audit	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal dan eksternal Provinsi Banten dengan jumlah sebanyak 75 orang. Auditor BPKP Provinsi Banten yang menjadi objek		Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan sebagai bahwa audit forensik berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud, maka semakin baik pelaksanaan audit forensik maka akan semakin baik pula atau pencegahan fraud dapat lebih optimal. Pelaksanaan audit investigatif yang efektif memiliki dampak

	<p>penyebaran kuesioner dalam penelitian ini</p>	<p>positif terhadap upaya pencegahan fraud. Dengan kata lain, semakin optimal pelaksanaan audit investigatif, semakin efektif pula pencegahan terhadap fraud. Faktor lain yang berkontribusi terhadap pencegahan fraud adalah tingkat profesionalisme auditor. Jika tingkat profesionalisme auditor semakin tinggi dalam melaksanakan tugas audit, maka pencegahan fraud juga akan semakin optimal. Dengan demikian, hubungan positif antara audit investigatif dan pencegahan fraud serta profesionalisme auditor dan pencegahan fraud menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan efektivitas dalam kedua aspek tersebut dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan pencegahan fraud yang lebih baik.</p>
<p>Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan <i>Whistleblowing</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota dan Kabupaten Magelang). Wati (2019).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh budaya organisasi, peran audit internal, dan <i>whistleblowing</i> terhadap pencegahan fraud BPR Kota dan Kabupaten Magelang.</p>	<p>Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 10 BPR di Kota dan Kabupaten Magelang yakni seluruh karyawan (kecuali keamanan dan kebersihan). Teknik pengambilan sampel</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud, (2) peran audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud, (3) pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud, dan (4) <i>whistleblowing</i> berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud.</p>

			yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah responden adalah sebanyak 72 orang.	
Efek Whistleblowing System Dalam Mencegah Fraud. Lay (2019)	Penelitian yang diangkat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah whistleblowing system efektif dalam mencegah fraud	yang pada ini untuk	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan yang sudah menjalankan whistleblowing system. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa whistleblowing system yang sudah ada pada PT Garuda Indoneisa, Tbk dan PT Jasa Marga (Persero), Tbk sudah berjalan dengan baik dan efektif dalam mencegah fraud. Hal ini bisa dilihat dari menurunnya angka pelaporan pelanggaran dari empat tahun belakangan ini.

Simbolon dan Cris Kundati (2022), Putra (2023), Kuswanti (2023) dan Murtiningrum (2023) menjelaskan bahwa variabel mediasi membantu menjelaskan hubungan antara audit internal, moralitas individu dan akuntansi forensik dalam pencegahan kecurangan. bahwa manfaat penerapan whistleblower Ada kekhawatiran terjadinya pelanggaran karena sudah ada sistem whistleblower yang efektif. Penerapan sistem whistleblowing bertujuan untuk mencegah kecurangan di pemerintahan, sehingga pegawai memiliki insentif yang lebih besar untuk melaporkan kecurangan, sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan di institusi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lay (2019), Roza dan Muhammad (2020) serta Kristanti dan Kuntad (2022) di PT Garuda Indonesia ditemukan bahwa sistem pelaporan berdampak pada pencegahan kecurangan dan berjalan dengan sangat baik, bahkan bisa terlihat bahwa jumlah laporan whistleblowing selama empat tahun Whistleblowing system berkurang dibandingkan masa lalu, audit forensik mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Sari (2023) menyatakan bahwa penggunaan whistleblowing efektif dalam mencegah berbagai jenis kecurangan pada perusahaan besar yang dapat mengancam manajemen dan merugikan perusahaan. Struktur dan institusi yang kuat mengubah konsep pelaporan pelanggaran (whistleblowing) menjadi sebuah alat yang kemungkinan besar akan memperkuat mekanisme tata kelola yang kuat dan baik.

Ulimsyah (2021) dan Wati (2023) pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pengendalian investigatif mempunyai dampak langsung yang signifikan terhadap sistem

pelaporan seperti sistem whistleblowing. Pentingnya sistem pelaporan ini sangat baik untuk mencegah terjadinya penipuan pada perusahaan. Kualitas audit kemudian mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, lebih memilih alternatif penggunaan auditor Big Four. Jadi Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sistem whistleblowing yang mendukung budaya organisasi yang baik juga berdampak pada pencegahan kecurangan.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dengan melakukan pengkajian 10 jurnal tentang audit forensik dan whistleblower dalam menciptakan lingkungan bisnis yang bebas fraud, menyatakan bahwa peran audit forensik dan whistleblower berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan keakuratan. Oleh karena itu, untuk mendukung pencegahan fraud, salah satu mekanisme atau cara pencegahan dan pengendalian fraud yang paling efektif adalah dengan menggunakan metode whistleblowing system (WBS). Transparansi dan keakuratan juga merupakan dua pilar utama dalam menjaga integritas lingkungan bisnis. Kedua prinsip ini bukan hanya prinsip etika tetapi juga landasan untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan suatu bisnis dalam jangka panjang. Audit forensik dan pelapor pelanggaran (whistleblower) adalah dua faktor kunci yang memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang bebas penipuan.

Keterbatasan

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti, terdapat keterbatasan yang dirasakan dalam proses penelitian ini dan hal ini dapat menjadi faktor agar peneliti selanjutnya dapat lebih memperhatikannya dalam menyelesaikan penelitiannya lebih lanjut, karena penelitian ini sendiri pasti mempunyai kekurangan yang perlu diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya merupakan penelitian kualitatif berdasarkan penelitian kepustakaan, sehingga tidak menggambarkan keadaan saat ini,
2. Perlunya menambah jangka waktu pencarian berbagai majalah agar memiliki lebih banyak referensi, misalnya 10 tahun terakhir.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Pencegah Kecurangan, selain dari Akuntansi Forensik, Whistleblowing System, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karna itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Pencegahan Kecurangan selain variabel yang di teliti pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). Report To The Nations on Occupational Fraud And Abuse. Online. Global Anindyajati, R. (2021). Persepsi Karyawan Mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Etis, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Pt Bina San Prima Yogyakarta Tahun 2021).
- Dianto, A. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Professional Judgment, dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Fraud. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 11-23.
- Dilshad, W., Irfan, M., Javed, S. M. K., & Aftab, Z. (2020). Empirical evidence of forensic auditing and whistleblower on fraud control, organizational performance; A case study

- of public and private sectors of Pakistan. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 6(4), 955-966.
- Hartini, I. T., Abdullah, M. W., & Wawo, A. (2023). Penguatan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengaruh Investigative Audit, Data Mining, Dan Continuous Audit Dalam Pendeteksian Fraud. *Isafir: Islamic Accounting And Finance Review*, 4(1), 30-47.
- Hertati, L., & Puspitawati, L. (2023). Determinan Perilaku Etika Pada Sistem Whistleblowing Implikasi Pada Detection Fraud. *EKOMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 83-98.
- Kristanti, O., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review: Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 840-848.
- Kuswati, E. W. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Jibema: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 66-76.
- Lathifah, H. A. (2023). Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Pegawai Pemerintah Kota Yogyakarta) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Lay, A. C. I. (2019). Efektivitas Whistleblowing System Dalam Mencegah Fraud. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 8(1).
- Murtiningrum, R. (2023). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1561-1565.
- Putra, I. (2023). Pencegahan Fraud Sebagai Mediasi Pengaruh Internal Audit, Risk Management, Whistleblowing System Dan Big Data Analytics Terhadap Pencegahan Perilaku Financial Crime.
- Priyadi, A., Hanifah, I. A., & Muchlish, M. (2022). The Effect of Whistleblowing System Toward Fraud Detection with Forensic Audit and Investigative Audit as Mediating Variable. *Devotion Journal of Community Service*, 3(4), 336-346.
- Qasimah, H. U. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Whistle Blowing System Terhadap Fraud Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii Medan (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahmayani, Laras. (2014). Pengaruh Kemampuan Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Teknik Audit Dan Whistleblower Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan. *Diss. Riau University*.
- Ramadhan, M. S. (2022). Can forensic and investigation audit and whistleblowing detect fraud during the Covid-19 pandemic?. *Journal of Contemporary Accounting*.
- Roza, M., & Muhammad, N. (2020). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Bpkp Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 272-294.
- Safitri, A. E., & Rani, P. (2022). Peran Komisararis Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh Whistleblowing System. *Akunnas*, 19(1), 58-72.
- Sari, P. S. A. (2023). Whistleblowing Sebagai Strategi Peningkatan Tata Kelola Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2401-2410.
- Simbolon, A. Y., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik, Whistle Blowing System, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud (Literature Review Akuntansi Forensik). *Jurnal Economina*, 1(4), 849-860.
- Ulimsyah, U. (2021). Whistleblowing's effectiveness in preventing fraud through forensic audit and investigative audit. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(1), 81-91.
- Wati, D. I. P. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Bank

Perkreditan Rakyat Di Kota Dan Kabupaten Magelang) (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Widyanti, S. (2023). "Pengaruh Red Flags, Whistleblowing System, Profesionalisme, Kompetensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan" (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Yuwono, Y. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, Peran Audit Internal Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)(Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Dan Kab. Magelang) (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).